

LAPORAN PENELITIAN

SUMBER KENDALA PELAKSANAAN PENGAJARAN PKLH TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KOTAMADYA PADANG



	PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TERIMA TGL	16-9-96
SUMBER/HARGA	HD
KOLEKSI	KKI
No INVENTARIS	2449/HD/96-50/2/
KLASIFIKASI	372.3 IRI S.0

Oleh :

Dr. Agus Irianto
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1994/1995
Surat Perjanjian Kerja Nomor : 061/PT37.H8/N.1.4.2/1994
Tanggal 15 Juni 1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
PADANG

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1995

LAPORAN PENELITIAN

SUMBER KENDALA PELAKSANAAN PENGAJARAN PKLH TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KOTAMADYA PADANG

PERSONALIA

Ketua Peneliti : Dr. Agus Irianto
Anggota Peneliti : 1. Drs. Eri Barlian, MS
2. Ir. Yewiwarti Dalim, MS.
3. Dra. Susi Evanita, MS.
4. Drs. Amirin S, M.Pd.

ABSTRAK

Agus Irianto, Sumber Kendala Pelaksanaan Pengajaran PKLH Tingkat Sekolah Dasar Di Kodya Padang.

Terciptanya keselarasan hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya adalah merupakan salah satu keselarasan yang harus diciptakan dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) menjadi penting keberadaannya. Karena itu PKLH ditetapkan sebagai salah satu materi yang harus diberikan pada pendidikan sekolah dan luar sekolah. Pemberian materi PKLH pada pendidikan sekolah dimulai dari jenjang yang paling rendah yaitu sekolah dasar sampai yang paling tinggi yaitu perguruan tinggi. Pelaksanaannya ditempuh melalui pendekatan monolitik dan integratif. Khusus untuk SD, SMTP dan SLTA digunakan pendekatan integratif.

Pendekatan integratif berarti menggabungkan atau menyatukan materi PKLH pada mata pelajaran dan pokok bahasan tertentu. Integratif yang dimaksudkan adalah integrasi konseptual yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kurikulumnya, sehingga tujuan maupun materi pokok PKLH dan mata pelajaran tersebut benar-benar menyatu, saling mengisi dan menunjang, serta memperkaya pengetahuan dan pemahaman siswa. Dalam proses belajar mengajar integrasi berarti satu kesatuan yang bulat, sehingga siswa tidak mempunyai kesan belajar PKLH terpisah dari bidang studi.

Pendekatan integrasi di atas menuntut kemampuan dan kemapanan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar lebih dari biasanya. Besarnya tuntutan tersebut melatar-belakang penelitian ini. Sumber kendala apa saja yang dihadapi para guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pendekatan integratif tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber kendala pelaksanaan pengajaran PKLH di sekolah dasar Kodya Padang. Sehingga dengan selesainya

penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan dalam penyempurnaan pelaksanaan pendekatan integratif pengajaran PKLH di sekolah dasar masa yang akan datang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD di Kodya Padang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik "multi stage area random sampling". Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sampel sebanyak 121 orang guru sekolah dasar di Kodya Padang sebagai responden penelitian. Data yang diinginkan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik interviu untuk mengetahui sumber kendala pelaksanaan pengajaran PKLH di tingkat sekolah dasar, dan tes dipakai untuk mengukur pengetahuan guru dalam bidang KLH.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru dalam bidang KLH relatif rendah (sekitar 65%), sehingga sulit diharapkan hasil belajar murid yang lebih tinggi. Hal ini barangkali disebabkan pendidikan guru SD juga relatif rendah (sekitar 82%) berpendidikan SPG atau PGA. Faktor golongan yang relatif tinggi dan telah lama bekerja merupakan kendala keterbukaan guru-guru dan kebenarannya untuk menerima dan memahami pembaharuan-pembaharuan yang ditujukan pada mereka. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung menyebabkan kurang bervariasinya metode mengajar yang digunakan guru. Pada umumnya hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab. Selain itu cukup padatnya materi pokok bidang studi yang harus disampaikan melengkapi tantangan yang harus dihadapi guru dalam pelaksanaan pengajaran PKLH di sekolah dasar Kodya Padang.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang



Kumaidi

Des. Kumaidi, M.A., Ph.D
130 605 231

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Manfaat Penelitian	3
D. Pertanyaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	5
A. Kajian Teori	5
B. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODOLOGI	17
A. Populasi dan Sampel	17
B. Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data	19
C. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Hasil	21
B. Pembahasan	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	37
DAFTAR KEPUSTAKAAN	39
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

1. Sebaran SD per kecamatan	17
2. Penyebaran SD tempat sampel bekerja	17
3. Klasifikasi Responden Penelitian	18
4. Skor Pengetahuan KLH rata-rata guru sekolah dasar	
Kodya Padang	20
5. Pendidikan, lama kerja, dan golongan Guru SD	
Kodya Padang	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengetahuan KLH Guru Kelas IV.....	40
2. Tes Pengetahuan KLH Guru Kelas V	43
3. Tes Pengetahuan KLH Guru Kelas VI	46
4. Tes Pengetahuan KLH Guru Agama	48
5. Panduan Wawancara	51
6. Analisis Hasil Penelitian	52



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arah pembangunan jangka panjang tertuju kepada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh sebab itu dalam GBHN tercantum: a) terciptanya keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhannya b) terciptanya keselarasan hubungan antara individu dengan masyarakatnya c) terciptanya keselarasan hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.

Memperhatikan kalimat di atas dapat kita simpulkan betapa pentingnya keselarasan hubungan bagi manusia. Kalau hal ini kita hubungkan pula dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia yang bertanggung jawab terhadap masa depan dan negaranya, maka Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) yang termuat dalam UU No. 4 Tahun 1982 menjadi penting keberadaannya.

Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup telah dilaksanakan sejak tahun 1984 baik pada pendidikan sekolah atau pada pendidikan luar sekolah. Pelaksanaan PKLH ini secara resmi ditetapkan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0122/P/1974 tanggal 17 Mei 1974, ditetapkannya PKLH sebagai salah satu materi yang harus diberikan pada pendidikan sekolah dan luar sekolah oleh pemerintah merupakan suatu komitmen dan

perhatian pemerintah terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup. Pemerintah menyadari bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia diperlukan lingkungan hidup yang berkualitas. Lingkungan hidup yang berkualitas akan tercipta bila ada keseimbangan dan keselarasan antara jumlah dan penyebaran penduduk dengan lingkungan hidupnya.

Keseimbangan itu akan tercipta bila manusia Indonesia memiliki pengertian, kesadaran, sikap dan perilaku rasional serta bertanggung jawab terhadap pengaruh timbal balik antara kependudukan dan lingkungan tempat mereka tinggal. Untuk menciptakan manusia yang mempunyai pengertian, memiliki kesadaran, bersikap dan berperilaku rasional serta bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup memerlukan waktu yang cukup panjang. Oleh sebab itu program PKLH harus diperkenalkan kepada manusia tersebut sedini mungkin.

Pemberian materi PKLH di Indonesia dimulai dari jenjang yang paling rendah yaitu sekolah dasar sampai yang paling tinggi yaitu perguruan tinggi. Pelaksanaannya ditempuh melalui dua pendekatan yaitu monolitik dan integratif. Khusus untuk SD, SMTP dan SLTA ditempuh pendekatan integratif.

Penyampaian materi PKLH melalui pendekatan integratif memerlukan persyaratan khusus. Hal ini disebabkan materi PKLH itu sendiri merupakan materi yang

multi dan interdisipliner. Oleh karena itu dituntut, pengetahuan sikap dan minat terhadap masalah KLH, serta keterampilan guru untuk mengintegrasikannya ke dalam materi bidang studi. Walaupun acuan pengajaran PKLH sudah ada, tetapi pelaksanaannya belum bisa terjamin secara lancar, mengingat kondisi kurikulum bidang studi sangat padat. Oleh sebab itulah penelitian ini ingin melihat apa penyebab atau sumber kendala pelaksanaan pengajaran PKLH di tingkat SD di Kodya Padang.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui sumber kendala pelaksanaan pengajaran PKLH di SD Kodya Padang.

C. Manfaat Penelitian

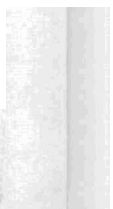
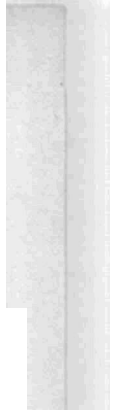
Hasil penelitian itu diharapkan akan memberikan masukan tentang pelaksanaan pengajaran PKLH di Sekolah Dasar. Adapun cakupan pelaksanaan pengajaran adalah kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi PKLH secara integratif dengan materi pokok yang diajarkan. Dengan mengkaji sumber kendala pelaksanaan pengajaran PKLH, maka dimungkinkan penelitian ini berguna pada:

- a. bagi usaha penyempurnaan pengajaran PKLH
- b. bagi usaha penyempurnaan materi PKLH
- c. bagi usaha penyempurnaan strategi pendekatan PKLH

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apa kendala pelaksanaan pengajaran PKLH?
- 2) Apa yang melatarbelakangi timbulnya kendala pelaksanaan pengajaran PKLH ?.



THIS DOCUMENT CONTAINS NEITHER RECOMMENDATIONS NOR



ADVISE

OF THE

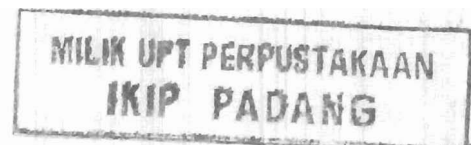
BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

Seperti telah diungkapkan pada latar belakang, dimana penyampaian materi PKLH dapat dilakukan melalui pendekatan monolitik dan integratif. Khusus untuk SD, SMTP, dan SMTA pendekatan yang ditempuh adalah pendekatan integratif.

Pendekatan integratif berarti menggabungkan atau menyatukan materi PKLH pada mata pelajaran dan pokok bahasan tertentu. Integrasi yang dimaksudkan adalah integrasi konseptual yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kurikulumnya, sehingga tujuan maupun materi pokok PKLH dan mata pelajaran tersebut benar-benar menyatu, saling mengisi dan menunjang, serta memperkaya pengetahuan dan pemahaman siswa. Selanjutnya Arianto (1989) mengemukakan bahwa dalam teknik pengintegrasian harus tercermin dalam empat hal yaitu: 1) integrasi dalam kurikulum atau GBPP/Garis-garis Besar Program Pengajaran, 2) integrasi dalam satuan pelajaran didasarkan pada GBPP yang telah diintegrasikan, 3) integrasi dalam penilaian formatif maupun penilaian sumatif.



Integrasi dalam kurikulum atau GBPP adalah menyatukan GBPP mata pelajaran yang relevan dengan GBPP PKLH. Ini berarti pengembangan PKLH mengikuti bidang studi atau mata pelajaran dalam hal materi, alokasi waktu dan distribusi dalam catur wulan. Integrasi kurikulum ini dilakukan oleh mereka yang ahli atau pakar di bidang kurikulum dan materi bidang studi atau mata pelajaran serta materi PKLH.

Integrasi dalam satuan pelajaran mempunyai arti bahwa dalam proses belajar mengajar hanya ada satu satuan pelajaran. Implikasinya adalah suatu satuan pelajaran akan memuat tujuan, materi, kegiatan, belajar mengajar, metode dan alat mengajar serta penilaian yang mencakup integrasi bidang studi dengan PKLH.

Sedangkan yang dimaksud dengan integrasi dalam proses belajar mengajar adalah bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus merupakan satu kesatuan yang bulat, sehingga siswa tidak mempunyai kesan belajar PKLH terpisah dari bidang studi. Selanjutnya integrasi dalam penilaian formatif dan sumatif mengundang pengertian bahwa penilaian hasil belajar siswa tentang PKLH tercermin pada saat melakukan penilaian hasil belajar bidang studi tempat integrasi PKLH tersebut.

Ketiga proses integrasi yang terakhir merupakan tugas guru, yakni merumuskan, menyusun, memberikan

serta mengevaluasi materi PKLH yang sudah terintegrasi pada bidang studi dan mata pelajaran serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan tertentu.

Lebih lanjut Arianto (1989) memberikan beberapa petunjuk praktis dalam pendekatan integratif PKLH sebagai berikut:

1. Guru harus mempelajari matriks PKLH yang terintegrasi ke dalam bidang studi. Untuk itu guru harus mengetahui pokok bahasan PKLH yang akan diajarkan, terintegrasi ke dalam bidang studi apa, di kelas berapa, dan pada pokok bahasan mana pada bidang studi tersebut PKLH harus diintegrasikan.
2. Guru harus menguasai materi PKLH dengan cara mempelajari buku-buku PKLH yang dikeluarkan oleh Proyek Pembinaan Kependudukan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Selanjutnya guru harus mampu membuat satuan pelajaran secara integrasi. Disarankan satuan pelajaran tersebut dibuat seluruhnya agar kelak jika sudah waktunya mengajar pokok bahasan tersebut, guru telah siap untuk menggunakannya. Pada waktu libur adalah waktu yang paling tepat untuk membuat satuan pelajaran terintegrasi.
4. Guru sangat dianjurkan membuat soal-soal Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup yang bersumber dari pokok PKLH yang diintegrasikan dalam bidang studi, baik untuk tes formatif maupun tes sumatif.

5. Guru mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber baik untuk alat peraga, untuk bacaan siswa, untuk pekerjaan rumah, semua itu untuk memperkaya pengetahuan anak didik.

6. Dalam pelaksanaan integrasi PKLH dengan bidang studi terutama dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada kemauan guru. Oleh sebab itu sikap positif guru terhadap PKLH harus ditumbuhkan. Dari uraian di atas terlihat bahwa dalam penyampaian materi PKLH melalui pendekatan integratif guru mempunyai peran yang sangat penting dan menentukan. Oleh karena itu pengetahuan, kemampuan, keterampilan serta kemauan guru dalam mengintegrasikan PKLH ke dalam studi yang relevan akan sangat menentukan terlaksananya PKLH di sekolah dasar.

Setelah guru memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta kemauan dalam memberikan materi PKLH secara integratif, maka kepada mereka juga dituntut untuk mencapai tujuan program pendidikan KLH tersebut. Adapun secara umum yang menjadi tujuan pemberian PKLH pada pendidikan sekolah adalah agar peserta didik memiliki pengertian, kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Integrasi mempunyai makna melarutkan satu kumpulan kajian ke dalam beberapa kajian (mata pelajaran). Sifat larut tersebut akan sukar dilihat tetapi akan memberi warna pada mata pelajaran yang dimasuki. Kondisi ini berbeda dengan "plug in", dimana materi PKLH sebagai suplemen beberapa mata pelajaran.

Plug in ini jelas menambah materi bidang studi tempat bernaung. Jika materi bidang studi tempat bernaung sudah banyak maka materi studi tempat bernaung sudah banyak maka materi yang minim pada tersebut sukar dilaksanakan. Pendekatan integrasi selain direncanakan oleh guru, juga dapat direncanakan oleh penyusun buku pegangan (guru maupun siswa). Setiap buku ajar untuk mata pelajaran tempat berintegrasinya materi PKLH hendaknya bernuansa KLH. Dengan demikian masuknya PKLH dalam pengajaran tidak tampak tetapi dapat dirasakan dalam proses belajar mengajar maupun hasilnya.

Guna mencapai tujuan umum PKLH tersebut guru-guru harus dapat merumuskan tujuan pengajarannya secara khusus atau operasional. Perumusan tujuan secara operasional yang dimaksud adalah tujuan yang telah terintegrasi antara tujuan pendidikan bidang studi dan tujuan PKLH. Surakhman (1986) mengemukakan sifat tujuan khusus haruslah dapat diukur atau dinilai. Adapun pedoman yang dapat digunakan untuk merumuskan tujuan operasional tersebut dikemukakan Surakhman yaitu: 1) berpusat pada perubahan tingkah laku murid, 2) mengkhususkan dalam

bentuk-bentuk yang terbatas dan 3) realistik bagi kebutuhan perkembangan pelajaran tersebut. Sehubungan dengan itu Rooijackers (1986) mengemukakan bahwa sesuatu dapat disebut operasional bila; 1) menyatakan kelakuan apa yang harus ditunjukkan oleh murid, setelah pelajaran selesai diberikan, 2) menunjukkan terhadap bahan pelajaran apa murid harus berkenalan, 3) menunjukkan kapan hal itu harus dilakukan, dan 4) menunjukkan dengan sarana apa hal itu dapat dicapai.

Selanjutnya dalam sistem satuan menurut Roestiyah (1985) setelah penetapan tujuan secara khusus maka langkah berikutnya adalah menetapkan materi pelajaran. Dalam menetapkan materi guru harus berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai serta bentuk kegiatan bahwa materi yang disajikan, metode, alat/sumber pelajaran serta media yang digunakan untuk menyampaikan materi benar-benar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terakhir setelah materi disampaikan maka guru perlu mengadakan evaluasi atau penilaian. Utomo dan Ruijter (1985) mengemukakan bahwa penilaian adalah tahap akhir dalam suatu proses belajar mengajar. Pada tahap ini harus ditentukan apakah kemampuan peserta didik memadai dan apakah prosedur pengajaran berhasil.

Secara umum ada beberapa tujuan harus dicapai dalam PKLH yaitu memiliki: 1) pengertian, 2) kesadaran, 3) sikap, 4) perilaku yang rasional, 5) serta tanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara kependudukan dengan

lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pencapaian kelima tujuan ini harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir peserta didik yang dihadapi. Berkenan dengan kemampuan berfikir Utomo dan Ruijter (1985) mengemukakan lima tingkatan yakni: 1) pengetahuan yaitu belajar reseptif atau menerima, 2) komprehensi yaitu berfikir dalam konsep dan pengertian, 3) aplikasi yaitu berfikir menerapkan, 4) analisis dan sintesis yaitu berfikir menguraikan dan menggabungkan, dan 5) evaluasi yaitu berfikir kreatif atau berfikir untuk memecahkan masalah. Lebih lanjut Utomo dan Ruijter mengemukakan bahwa pada pendidikan dasar diperlukan banyak waktu untuk berfikir pada taraf yang paling rendah yaitu pada tingkat menerima dan mengetahui. Sedangkan untuk taraf tertinggi diperlukan sedikit sekali waktu. Hal ini akan berbeda pada pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Ini bukan berarti bahwa peserta didik di sekolah dasar dituntut hanya untuk mengetahui atau menerima materi yang diberikan oleh PKLH. Sasaran PKLH di sekolah dasar harus tetap dapat mencapai pemilikan pengertian, kesadaran, sikap, perilaku rasional serta tanggung jawab terhadap kependudukan dan lingkungan hidup yang sesuai dengan tingkat berfikir mereka.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan Krathwohl, Bloom, dan Masia (1970) mengemukakan tiga klasifikasi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Di samping itu Bloom (1970) mengemukakan pula tiga variabel bebas yang merupakan

pusat teori pengajaran di sekolah yaitu karakteristik siswa, instruksi dan hasil pengajaran. Karakteristik siswa merupakan tingkat persepsi, baik itu mengenai kognitifnya maupun afektifnya. Sedangkan instruksi tidak terlepas dari konten atau isi instruksi sendiri dan cara penyampaian materi. Selanjutnya variabel hasil pengajaran merupakan hasil kombinasi dari karakteristik siswa dan instruksi. Dengan demikian maka hasil pengajaran sangat tergantung dari keserasian kombinasi antar variabel karakteristik siswa dan instruksi.

Guru-guru Sekolah Dasar merupakan orang pertama setelah orang tua peserta didik yang mengkomunikasikan secara langsung masalah kependudukan dan lingkungan hidup pada mereka. Meskipun ada dua alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan masalah kependudukan dan lingkungan secara langsung. Jika dibandingkan maka penyampaian yang dilakukan secara langsung lebih efektif dari yang tidak langsung. Dalam hal ini guru adalah termasuk ke dalam alat komunikasi langsung, yang berarti komunikasi mereka akan lebih efektif.

Guru mempunyai tugas untuk menyampaikan informasi pada peserta didik. Apabila informasi yang disampaikan itu sesuai dengan pengetahuan dan persepsi yang telah dimiliki peserta didik, maka informasi itu mudah diterima. Tetapi sebaliknya apabila informasi itu bertolak belakang dengan pengetahuan maupun persepsi yang telah dimiliki siswa sebelumnya maka kemungkinan

informasi itu diterima adalah lebih kecil. Salomon (1979) mengemukakan faktor lain yang mempengaruhi penerimaan informasi adalah tugas, keterampilan melakukan elaborasi dan sifat informasi itu sendiri.

Sesuai dengan tujuan PKLH yang hendak dicapai, maka penyampaian materi PKLH hendaknya memperhatikan beberapa tipe perbuatan belajar. Gagne (1977) mengemukakan delapan tipe perbuatan belajar yaitu: 1) belajar sinyal, 2) belajar merangsang reaksi, 3) belajar membentuk rangkaian tingkah laku, 4) belajar asosiasi verbal, 5) belajar asosiasi yang jamak, 6) belajar konsep, 7) belajar kaidah, dan 8) belajar memecahkan masalah. Tipe pertama dapat digunakan oleh guru untuk membangun sikap peserta didik karena tipe ini mengandung unsur afektif. Tipe kedua membentuk aspek kerelaan/kemauan, dengan demikian melalui tipe ini dapat diharapkan peserta didik memiliki kesadaran terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup. Tipe ketiga mengandung unsur keterampilan motorik yang diharapkan dapat membentuk perilaku rasional peserta didik. Sedangkan tipe keempat belajar informasi yang bersifat verbal yang dapat membentuk pengertian peserta didik. Tipe kelima sampai tipe ke ketujuh dapat menciptakan kemahiran intelektual. Tipe kedelapan merupakan tipe belajar yang dapat mengatur kegiatan intelektual. Ketiga tipe belajar terakhir ini diharapkan dapat membentuk tanggung jawab peserta didik akan masalah kependudukan dan lingkungan hidup.



Sehubungan dengan tugas guru telah dikembangkan 10 kompetensi guru. Peningkatan Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) dalam Joni (1979) merumuskan kompetensi guru tersebut yaitu: 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) menggunakan media dan sumber belajar, 5) menguasai landasan kependidikan, 6) mengelola interaksi belajar mengajar, 7) meningkatkan prestasi belajar mengajar, 8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan di sekolah, 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan 10) memahami prinsip dan penafsiran hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Keseluruhan kompetensi tersebut dapat disarikan menjadi tiga yaitu: 1) di bidang pengetahuan baik tentang materi yang akan diajarkan maupun tentang materi PKLH, 2) di bidang sikap terhadap apa yang menjadi tugasnya, 3) di bidang perilaku sehubungan dengan tanggung jawabnya. Dari ketiga bidang yang saling melengkapi itu, bidang perilaku merupakan yang terpenting, karena dalam perilaku guru terutama dalam menyampaikan materi PKLH, secara langsung akan dinilai siswa yang akhirnya akan mempengaruhi kognisi, afeksi dan perilaku siswa dalam masalah kependudukan dan lingkungan hidup.

2. Kerangka Konseptual

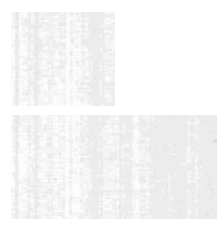
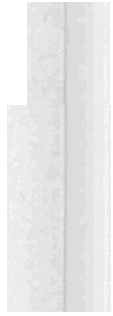
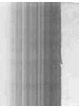
Pengetahuan guru di bidang studi tetap mempunyai kaitan dengan pelaksanaan pengajarannya. Semakin baik penguasaan seorang guru di bidang studinya, maka

dimungkinkan semakin baik pelaksanaan pengajaran. Penguasaan materi PKLH oleh guru kelas maupun guru bidang studi tentu akan mempengaruhi pelaksanaan PKLH yang dilakukan dengan pendekatan integratif. Jika materi yang akan diintegrasikan kurang dikuasai mereka, dimungkinkan materi PKLH tidak diajarkan.

Materi KLH bukan materi yang statis dan atomistik, tetapi merupakan materi yang sangat cepat perkembangannya dan lintas sektoral. Kondisi ini bisa menyebabkan penyimpangan pelaksanaan pengajaran jika guru tidak menguasai materi PKLH sebagaimana yang tercantum di dalam GBPP. Dengan demikian penguasaan materi KLH merupakan hal yang pokok dalam mengkaji pelaksanaan PKLH di sekolah dasar yang dilaksanakan melalui pendekatan integratif.

Penguasaan materi PKLH oleh guru juga dipengaruhi oleh tingkat kesukaran materi dan kemampuan guru. Mengingat guru bidang studi dan guru kelas juga dituntut untuk menyelesaikan topik-topik bidang studi pokok, sehingga berkemungkinan penguasaan topik-topik dapat mengganggu atau menjadi kendala pelaksanaan PKLH. Jika pembekalan materi PKLH kepada guru-guru tidak ada atau kurang kuat maka sikap mental (rasa tanggung jawab) terhadap PKLH tidak dimiliki oleh guru-guru. Hal ini dimungkinkan akan mengurangi minat dan niat untuk mengintegrasikan materi PKLH ke dalam mata ajaran pokok (tempat seharusnya berintegrasi).

Sikap dan perilaku guru yang terkait dengan KLH mempunyai kaitan dengan terlaksananya peintegrasian PKLH dengan mata-mata pelajaran tempat berintegrasi. Walaupun materi kajian masing-masing mata ajaran tempat berintegrasi padat, namun pengintegrasian dimungkinkan berjalan jika sikap dan perilaku yang berkaitan dengan KLH sangat positif. Sebaliknya sikap masa bodoh terhadap masalah Kependudukan dan Lingkungan akan dapat menghambat proses pengintegrasian materi PKLH lebih-lebih dalam kondisi sekarang, dimana setiap buku ajar belum diwarnai dengan kajian PKLH.



SECRET



BAB III
METODOLOGI

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar yang punya kewajiban mengajarkan materi PKLH di Kotamadya Padang. Melihat ketentuan yang telah ditetapkan, maka guru SD yang berkewajiban untuk mengajarkan materi PKLH adalah guru kelas IV, V, dan VI serta guru agama. Mengingat pelaksanaan pengintegrasian materi PKLH diwarnai oleh kepemimpinan sekolah maka sekolah dijadikan unit seleksi pengambilan sampel. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *multi stage area random sampling*. Daerah Kotamadya Padang yang terdiri dari 11 kecamatan, 7 kecamatan di antaranya merupakan perluasan yang umumnya berada di daerah pinggiran kota. Oleh Karena itu untuk daerah penelitian diambil 2 kecamatan yang berada di daerah pinggiran kota dan 2 kecamatan yang berada di daerah pusat kota secara acak, karena tidak akan dilakukan perbandingan antara pinggiran dan kota. Pengklasifikasian tersebut didasarkan pada pemikiran dampak wilayah terhadap pengelolaan. Dari kecamatan yang terpilih ditentukan 10% sekolah dasar sebagai tempat penelitian, mengingat keterbatasan yang ada.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Populasi tersebar di berbagai sekolah dasar seperti yang tertera dalam tabel 1.

Tabel 1 Sebaran SD per Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah SD
1.	Padang Utara	36
2.	Padang Barat	48
3.	Padang Selatan	47
4.	Padang Timur	50
5.	Kuranji	49
6.	Pauh	21
7.	Lubuk Kilangan	24
8.	Lubuk Begalung	40
9.	Nanggalo	23
10.	Koto Tengah	58
11.	Bungus Teluk Kabung	21
	Jumlah	417

Sampel wilayah yang diambil adalah Kecamatan Padang Utara, Padang Barat, Kuranji, dan Bungus Teluk Kabung. Adapun jumlah SD yang diambil sebagai area sampel seperti yang tertera dalam tabel 2.

Tabel 2 Penyebaran SD tempat sampel bekerja

No.	Kecamatan	Jumlah SD	Yang terampil
1.	Padang Utara	36	5
2.	Padang Barat	48	6
3.	Kuranji	49	6
4.	Bungus Tl. Kabung	21	3
		154	20

Dari masing-masing sekolah dasar yang terambil akan diperoleh sampel. Untuk setiap sekolah diambil responden sebanyak empat guru yang terdiri dari guru kelas IV, V, VI dan guru agama dengan pertimbangan mempunyai kewajiban mengajarkan materi PKLH. Oleh karena ada sekolah yang guru kelasnya tidak lengkap ada proses merangkap sehingga jumlah guru yang terambil tidak akan sama. Guru yang merangkap hanya dihargai sebagai guru salah satu kelas (kelas utamanya). Berdasarkan cara pengambilan sampel tersebut di atas didapat sampel guru SD sebanyak 121 orang sebagai responden penelitian dengan klasifikasi sbb.

Tabel 3: Klasifikasi Responden Penelitian

Guru Kelas	Jumlah orang
IV	30
V	32
VI	32
Agama	27
Jumlah	121

B. Sumber data dan Alat Pengumpulan Data

Data penelitian ini merupakan data primer. Data primer diperoleh dari guru-guru sekolah dasar di daerah penelitian dilaksanakan. Pengumpulan data pendidikan, pengalaman, metoda mengajar guru serta materi pokok dengan menggunakan teknik interviu. Sedangkan untuk mengukur kemampuan/pengetahuan guru yang berkaitan dengan KLH digunakan tes. Instrumen tes dikembangkan dalam

bentuk pilihan ganda (multiple chose) dengan jumlah item 20 buah untuk masing-masing tingkat. Mengingat materi untuk setiap tingkat dan guru agama berbeda, maka tes disusun berbeda (sesuai dengan materi yang harus diajarkan). Interview dilakukan dengan menggunakan panduan interview semi terstruktur (lampiran 6). Jawaban yang diperlukan langsung dicatat pada saat interview dilakukan. Setelah interview dilaksanakan penginterview langsung melengkapi catatan yang sudah ada.

Penskoran berentangan dari 0-100 karena untuk setiap item dengan jawaban salah bernilai 0 dan yang benar bernilai 5. Dengan demikian bagi yang menjawab benar semua (20 item) akan memperoleh nilai 100.

C. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul terlebih dahulu ditabulasi. Analisis Data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Mengingat kondisi wilayah tidak mempunyai dasar kuat dalam mempengaruhi pelaksanaan PKLH maka kondisi hanya digunakan sebagai pengontrakan dalam pengambilan sampel.

MILIKIY PERPUSTAKAAN
JEP. PASANG

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL-HASIL

Berikut ini disajikan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dimunculkan dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan guru dibidang PKLH, latar belakang pendidikan dan pengalaman guru, metode mengajar, dan materi pokok PKLH.

1. Pengetahuan Guru di bidang KLH

Pengetahuan KLH guru kelas IV, V, VI, dan guru Agama diukur melalui instrumen penelitian berupa tes yang disesuaikan dengan klasifikasi guru dan materi yang harus disampaikan pada masing-masing klasifikasi. Skor hasil akhir pengukuran tes tersebut dikonversikan ke dalam bilangan yang berkala 0 s.d 100 Skor pengetahuan KLH rata-rata guru SD menurut klasifikasinya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Skor Pengetahuan KLH rata-rata guru Sekolah Dasar Kodya Padang

Guru Kelas	n	Skor rata-rata
IV	30	66,1667
V	32	59,6875
VI	32	67,0313
Agama	27	68,4444
Jumlah	121	

Berdasarkan hasil temuan yang dikemukakan dalam Tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah guru kelas yang ikut sebagai informan adalah sebagai berikut:

30 orang guru kelas IV, 25 orang guru kelas V, 32 orang guru kelas VI, dan 27 orang guru agama. Skor rata-rata pengetahuan KLH guru SD yang paling tinggi adalah guru agama (69,4444), sedangkan yang paling rendah adalah guru kelas V selanjutnya untuk guru kepala kelas IV dan kelas VI memiliki skor yang hampir bersamaan.

2. Latar belakang pendidikan dan pengalaman

Latar belakang pendidikan dan pengalaman (golongan dan masa kerja) guru SD Kodya Padang cukup bervariasi pada masing-masing klasifikasi. Berdasarkan hasil wawancara latar belakang pendidikan guru SD Kodya Padang pada umumnya tamatan SPG atau PGA khusus untuk guru agama, Sarjana Muda, dan beberapa orang di antaranya berpendidikan Sarjana.

Sedangkan latar belakang pengalaman guru SD ditinjau dari segi lama kerja (tahun kerja) dan golongan. Dari hasil observasi pada umumnya guru SD Kodya Padang telah lama mengabdikan, sehingga kalau ditinjau dari golongan juga sudah cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya, secara rinci pendidikan, lama kerja, dan golongan guru SD Kodya Padang dapat dilihat pada Tabel 5 sbb.:

Tabel 5 Pendidikan, lama kerja, dan golongan guru sekolah dasar Padang

KLASIFIKASI	G U R U							
	KELAS IV		KELAS V		KELAS VI		AGAMA	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Pendidikan								
- SPG/PGA	25	88,33	27	84,37	24	75	23	85,19
- Sarjana Muda	4	13,33	3	9,37	3	9,37	1	3,7
- Sarjana	1	3,33	2	6,25	5	15,63	3	11,11
Total	30	100	32	100	32	100	27	100
2. Lama kerja								
1 - 4 tahun	3	10	2	6,25	1	3,13	-	-
5 - 8 tahun	4	13,22	3	9,37	4	12,5	1	3,7
9 - 12 tahun	9	30	12	29,5	8	25	10	37,03
13 - 16 tahun	5	16,67	2	6,25	4	12,5	6	22,22
17 - 20 tahun	3	10	9	28,12	6	18,75	-	-
21 - 24 tahun	2	4,67	2	6,25	2	6,25	6	22,22
25 - 28 tahun	1	3,33	1	3,13	4	12,5	2	7,4
29 - 32 tahun	3	10	1	3,13	2	6,25	2	7,4
Total	30	100	32	100	32	100	27	100
3. Golongan								
II/b	3	10	4	12,5	2	6,25	2	7,4
II/c	9	30	12	37,5	9	28,12	10	37,03
II/d	10	33,33	4	12,5	7	21,12	7	25,93
III/a	5	16,67	8	25	11	34,38	2	7,4
III/b	1	3,33	3	9,37	2	6,25	5	18,52
III/c	2	6,68	1	3,13	1	3,13	1	3,7
Total	30	100	32	100	32	100	27	100

3. Metoda Mengajar

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa metoda mengajar PKLH yang diterapkan guru kelas IV, V, VI, agama sekolah dasar Kodya Padang tidak berbeda dengan mata pelajaran dimana Pengetahuan KLH diintegrasikan. Adapun metoda mengajar yang biasa digunakan adalah metoda ceramah dan tanya jawab. Dalam hal metoda mengajar yang diterapkan ini tidak terdapat variasi antara klasifikasi guru, artinya tidak terdapat perbedaan di antara klasifikasi guru kelas IV, V, VI dan agama.

4. Materi Pokok

Dari hasil interviu dengan guru kelas IV, V, VI, agama dapat diketahui bahwa materi pokok yang diajarkan baik IPS, IPA, PMP, dan Agama cukup padat untuk disampaikan pada murid. Pertanyaan tersebut sesuai dengan yang ada pada GBPP. Mengingat waktu yang tersedia relatif pendek/tidak cukup untuk membahas materi apa adanya, maka terdapat kesulitan dalam pengembangannya. Perlu diuraikan masing-masing kelas bidang agama.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan didasarkan pada hasil penelitian di atas, yang akan ditinjau berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Pengetahuan KLH guru

Pengetahuan guru tentang PKLH diukur dengan tes yang blue-printnya didasarkan kepada silabi PKLH yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran tertentu pada masing-masing kelas dan mata pelajaran agama.

Pengintegrasian silabi PKLH ini ke dalam mata pelajaran tertentu pada masing-masing kelas dan mata pelajaran agama disebabkan bahwa kebijaksanaan program PKLH di tingkat sekolah dasar sampai dengan SLTA tidak dilakukan "secara monolitik" akan tetapi dengan pendekatan "integratif".

Penilaian pengetahuan KLH guru-guru sekolah dasar ini dilaksanakan melalui tes, dengan konversi nilai 0 - 100. Berdasarkan pada hasil tes yang diberikan, maka angka rata-rata tertinggi pengetahuan guru tentang KLH adalah sekitar 69, dan terendah sekitar 59.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa taraf penguasaan guru tentang materi PKLH secara umum dapat dikatakan relatif rendah (sekitar 65%). Selanjutnya kalau kita analisa dari pengetahuan guru tentang PKLH yang relatif rendah tersebut, sulit diharapkan hasil yang tinggi. Seharusnya penguasaan materi pengetahuan KLH yang sesuai dengan silabus itu bagi seorang guru sekolah dasar paling kurang 90%, karena guru merupakan sumber utama murid dalam mendapatkan informasi tentang materi yang disampaikan pada mereka. Dapat dibayangkan penguasaan materi KLH guru yang mengajar sekitar 59 -

69, apakah mungkin didapatkan hasil belajar murid yang memuaskan, sebab hasil belajar murid tentu lebih rendah lagi dari pengetahuan yang dimiliki guru, lebih-lebih pendekatan yang dilakukan adalah integratif.

Ditinjau dari segi materi yang ada pada silabi, ternyata materi PKLH yang diintegrasikan pada mata pelajaran agama cukup mudah dibanding materi guru kelas. Sehingga dengan demikian tidak mengherankan jika guru agama memperoleh nilai/skor rata-rata lebih tinggi dibanding guru kelas. Selanjutnya apabila ditinjau dari aspek variasi pengetahuan PKLH yang dimiliki guru sekolah dasar ternyata guru agama yang paling bervariasi. Ini berarti bahwa guru-guru agama terdiri dari orang yang sangat heterogen pengetahuannya dibanding dengan guru kelas. Hal ini perlu menjadi perhatian, agar jangan terjadi perbedaan yang sangat menyolok antara guru yang berpengetahuan lebih dengan yang kurang. Jalan keluarnya adalah supaya diadakan pertemuan-pertemuan antar guru-guru agama, untuk saling isi mengisi agar jangan terjadi perbedaan yang sangat menjolok. Disamping itu guru agama mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dengan yang lainnya, karena materi yang diujikan (sesuai dengan yang harus diajarkan) relatif lebih mudah/baru berupa konsep-konsep dasar.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat (sumber kendala) pelaksanaan pengajaran materi KLH pada tingkat sekolah dasar adalah rendahnya pengetahuan guru tentang materi KLH sesuai dengan silabi yang dijadikan pedoman pengajaran.

Ditinjau dari segi keberadaan PKLH di tingkat Sekolah Dasar, materi ini cukup baru, sehingga para guru perlu mendapatkan tambahan pengetahuan tentang materi ini baik melalui buku paket dan buku sumber lainnya, diskusi antar guru, seminar, lokakarya, dan perlu mendapatkan penataran khusus mengenai pelaksanaan pendekatan integratif tersebut serta buku petunjuk atau panduan pelaksanaan pendekatan tersebut.

Dari hasil penelusuran lebih lanjut rendahnya pengetahuan guru tentang materi KLH yang tertuang dalam silabus tersebut adalah disebabkan tidak sampainya buku panduan pengajaran mata pelajaran tertentu dan bidang agama pada tingkat sekolah dasar ke masing-masing sekolah dasar yang ada di Kodya Padang. Akibatnya para guru meraba-raba sendiri tentang apa materi KLH yang harus disampaikan, pada mata pelajaran apa, pada pokok bahasan apa, sub pokok bahasan mana harus diintegrasikan, dengan cara bagaimana pengajaran PKLH integratif tersebut dilaksanakan. Bahkan masih banyak diantara para guru Sekolah dasar tersebut yang tidak tahu tentang adanya

pendekatan integratif materi KLH ke dalam mata pelajaran tertentu di sekolah dasar.

Dengan demikian kita juga tidak dapat menyalahkan pihak guru secara sepihak, karena sumber kesalahan tidak hanya pada guru tetapi juga pada lingkungannya yaitu pemerintah yang terkait dengan masalah ini. Kenapa buku panduan itu tidak dimiliki guru sekolah dasar yang diharapkan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendekatan tersebut. Sehingga mereka buta dengan pendekatan integratif tersebut, akibatnya mereka jalan sendiri menurut pandangan dan apa yang dimiliki mereka.

Untuk itu perlu dilakukan usaha untuk menambah pengetahuan guru, agar mereka menguasai sepenuhnya tentang materi KLH dan tidak menyimpang dalam pelaksanaannya. Berbagai cara dapat dilakukan guna menambah pengetahuan guru tersebut, antara lain dengan mengadakan buku-buku paket PKLH serta sumber lainnya beserta silabi PKLH untuk sekolah dasar.

Namun perlu diingat bahwa untuk meningkatkan ilmu guru tersebut terutama terletak pada guru atau sangat ditentukan oleh kemauan guru-guru itu sendiri serta niat baik para pengelola pendidikan tingkat sekolah dasar.

2. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja

Berdasarkan data tentang latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja (lama tahun kerja dan golongan) dapat dilihat bahwa pada umumnya (81,81%) guru sekolah dasar berpendidikan SLTA (SPG dan PGA), 9,09% berpendidikan sarjana muda dan 9,09% sarjana. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan formal guru sekolah dasar masih rendah, sehingga perlu lebih ditingkatkan lagi, melalui pendidikan formal. Mengingat materi PKLH merupakan materi baru maka seyogyanya ada usaha peningkatan pengetahuan PKLH melalui jalur non formal.

Namun dari hasil interviu didapatkan informasi yang cukup menggembirakan yaitu, beberapa orang guru diantara yang berpendidikan SPG/PGA tersebut sekarang sedang menjalani program pendidikan sarjana pada universitas terbuka atau IKIP Padang. Hal ini dinilai sangat positif untuk mengantisipasi perkembangan pendidikan dimasa yang akan datang. Untuk itu sangat diperlukan perhatian pemerintah yang terkait bekerja sama dengan para kepala sekolah dasar untuk mempermudah izin serta kebijaksanaan lainnya guna memperlancar pendidikan mereka.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, dapat diduga bahwa tingkat pendidikan guru juga merupakan salah satu sumber kendala pelaksanaan pengajaran PKLH disekolah dasar. Pernyataan ini didasarkan pada asumsi

bahwa tingkat pendidikan turut menentukan wawasan seseorang dalam menerima dan menyerap materi baru yang diperkenalkan pada mereka. Untuk itu peningkatan pendidikan formal di samping pendidikan informal sangat diperlukan, mengingat tingkat pendidikan sekolah dasar ini merupakan basis bagi kelanjutan pendidikan murid. Selain itu kesadaran guru akan arti pentingnya program PKLH tersebut untuk sekolah dasar, perlu ditambah dan ditingkatkan, sehingga dapat mendorong motivasi untuk mencari, mempelajari, dan memahami materi ini lebih lanjut.

Selanjutnya dari segi golongan, ternyata sebanyak 56,20% guru sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian golongan II (II/c & II/d) dan selebihnya (43,80%) adalah golongan III (III/a, III/b, III/c). Mengingat data golongan sebetulnya juga mencerminkan lama tahun kerja seseorang, maka kasus ini juga tidak jauh berbeda dengan lama tahun kerja guru. Sehingga kesimpulan yang sama bisa dinyatakan untuk kasus yang menyangkut lama tahun kerja golongan ini, yaitu golongan tidak dapat menunjukkan pengetahuan serta keterampilan guru SD dalam pelaksanaan PKLH di tingkat SD. Pada umumnya guru yang sudah lama bekerja dan telah memiliki golongan tinggi (III) tidak cepat tanggap lagi dalam menerima pembaharuan-pembaharuan yang ditujukan pada mereka.

Dengan demikian berarti pelaksanaan integrasi program PKLH ditingkat SD perlu disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak pemerintah yang artinya guru yang telah memiliki golongan tinggi akan memilih tahun kerja yang tinggi pula atau sebaliknya terkait untuk bekerja lebih keras lagi agar program ini dapat berjalan lancar. Untuk itu barangkali tatap muka antara pemerintah terkait dengan para guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut sangat perlu diperhatikan untuk masa yang akan datang.

Berikutnya data tentang lama tahun kerja guru yang mengajar di sekolah dasar yang menjadi responden penelitian ini, menunjukkan bahwa pada umumnya guru baik guru kelas maupun guru agama telah cukup lama bekerja, yaitu sekitar 85,12% diantaranya telah bekerja selama 9-32 tahun, hanya sekitar 9,95% diantaranya yang masih baru bekerja (1-4 tahun), dan 9,91% yang telah bekerja selama 5-8 tahun. Hal ini barangkali disebabkan oleh responden penelitian merupakan guru-guru kelas IV, V, VI, dan guru agama, yang biasanya dibimbing oleh guru-guru senior.

Dari dugaan sementara keadaan ini bisa dinilai cukup positif, mengingat guru-guru pada kelas dimana PKLH diintegrasikan sudah cukup berpengalaman. Sehingga hal ini diduga juga akan memiliki dampak positif terhadap pelaksanaan pendekatan integratif materi PKLH pada kelas-kelas tersebut. Namun suatu hal yang diluar

dugaan ditemui dilapangan, ternyata ada kecenderungan guru-guru yang telah lama bekerja justru memperoleh skor lebih rendah dibanding guru-guru yang baru kerja, setelah ditelusuri melalui data skor pengetahuan yang diperoleh dengan lamanya mereka bekerja. Hal ini barangkali disebabkan oleh lama tahun kerja sebetulnya juga menunjukkan tingkat usia mereka. Dengan umur yang semakin tua ini diduga semakin banyak masalah hidup yang harus dipecahkan. Dengan demikian dapat mengurangi perhatian mereka untuk peningkatan kualitas serta motivasi untuk mempelajari hal-hal baru, apa adanya dan sikap pesimis dalam menghadapi murid sering menjadi alasan kurang berminatnya mereka dalam menerima pengetahuan baru.

3. Metode Mengajar

Ditinjau dari metoda mengajar yang digunakan guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pengajaran PKLH melalui pendekatan integratif di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas (ceramah dan tanya jawab). Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pengajaran PKLH pada tingkat sekolah dasar melalui pendekatan integratif kurang bervariasi, atau barangkali dapat dikatakan agak menekan. Keadaan ini selanjutnya juga akan berakibat pada penerimaan murid atas materi KLH.

Menurut hasil wawancara dengan para guru, kurang bervariasinya metoda mengajar yang digunakannya dalam proses belajar mengajar ini disebabkan kurangnya

sarana untuk menerapkan metoda mengajar lain (karya wisata). Kondisi murid yang kurang kreatif berakibat pada kesulitan melaksanakan metoda lainnya. Kurangnya media yang bisa digunakan guna mengurangi keabstrakan materi PKLH di dalam kelas, juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan melaksanakan metoda mengajar lainnya. Hal ini perlu mendapat perhatian pemerintah terkait untuk menambah pengetahuan guru dalam hal metoda mengajar serta penyediaan media jadi (siapa pakai) bagi guru-guru sekolah dasar yang mengemban tugas menyampaikan materi PKLH. Kegiatan tersebut dapat mengurangi sifat abstrak materi PKLH yang disampaikan pada murid serta mempermudah murid untuk memahami materi tersebut.

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurang bervariasinya metoda mengajar yang digunakan guru sekolah dasar dalam menyampaikan materi KLH pada murid SD melalui pendekatan integratif berkemungkinan merupakan salah satu sumber kendala dalam pelaksanaan pengajaran PKLH di tingkat SD. Untuk itu perlu diadakan penyegaran bagi guru-guru SD mengenai pengembangan metoda mengajar di sekolah dasar.

4. Materi Pokok

Menurut hasil wawancara dengan para guru kelas dan guru agama mengenai bahan atau materi pokok yang harus disampaikan pada murid sekolah dasar cukup padat. Hal ini berarti bahwa penambahan materi KLH

secara integratif ke dalam mata pelajaran tertentu dan bidang agama, menambah beban materi pelajaran yang harus disampaikan. Di sisi lain murid SD kebanyakan hanya bersifat mencawan (menerima pelajaran apa adanya), jarang diantaranya yang punya inisiatif sendiri untuk mempelajari lebih lanjut. Dengan adanya penambahan materi PKLH cukup menambah beban guru dalam penyampaian materi pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi pokok yang dirasakan guru cukup padat, merupakan sumber kendala dalam pelaksanaan pengajaran PKLH di sekolah dasar. Untuk itu perlu diminta perhatian dan kesadaran guru dalam mengalokasikan waktu belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif. Di sisi lain penulisan buku ajar untuk SD seyogyanya telah bermuatan Kajian KLH.

MAKASSAR
KABUPATEN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan bahasan yang ada dalam studi ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi PKLH disekolah dasar terintegrasi ke dalam berbagai bidang studi yang relevan. Oleh karena itu setiap guru kelas, guru agama dan olahraga harus bisa mengintegrasikan PKLH tersebut sesuai dengan silabus.
2. Dalam pelaksanaan pengajaran PKLH melalui pendekatan integratif tersebut, masih terdapat kendala-kendala sebagai berikut:
 - a. Pengetahuan guru sekolah dasar tentang materi PKLH masih relatif rendah (kurang), disamping itu pengetahuan mereka tentang pokok bahasan dan sub pokok bahasan mana materi tersebut diintegrasikan tidak ada sama sekali, sehingga faktor ini dapat dikatakan sebagai sumber kendala utama dalam pelaksanaan program tersebut.
 - b. Latar belakang pendidikan yang relatif masih rendah pada umumnya berpendidikan SLTA (SPG/PGA), sehingga wawasan mereka tentang materi juga relatif rendah. Selanjutnya lama tahun kerja dan golongan guru kelas IV, V, VI, dan guru agama cukup tinggi juga merupakan sumber kendala, karena pada umumnya kelompok ini adalah tamatan SLTA (PGA/SPG) dan ada

kecendrungan lebih tertutupnya mereka dalam menerima pembaharuan.

- c. Kurangnya sarana, media dan pengetahuan guru sekolah dasar menyebabkan kurang bervariasinya metoda mengajar yang bisa dikembangkan guru dalam pelaksanaan pengajaran PKLH di sekolah dasar melalui pendekatan integratif.
- d. Cukup padatnya materi pelajaran tempat dimana materi PKLH harus diintegrasikan juga merupakan sumber kendala guru kelas dan guru agama dan olahraga untuk mengintegrasikan materi PKLH ke dalam mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan pada uraian pada butir 2 ini, dapat dinyatakan bahwa kurangnya pengetahuan guru, rendahnya tingkat pendidikan guru serta kurang terbukanya guru yang sudah lama mengajar dan sudah bergolongan tinggi untuk menerima pembaharuan merupakan sumber kendala utama dalam pelaksanaan pengajaran PKLH melalui pendekatan integratif pada tingkat sekolah dasar. Selanjutnya kurang bervariasinya metoda mengajar yang digunakan serta cukup padatnya materi pelajaran dimana pengetahuan KLH diintegrasikan juga merupakan sumber kendala dalam pelaksanaan program pengajaran PKLH di sekolah dasar melalui pendekatan integratif.

B. Saran-Saran

Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup sudah merupakan program yang tak dapat ditawar lagi, karena program ini tidak hanya berdasarkan pada keputusan pemerintah saja tetapi juga anjuran Tuhan. Program ini telah terselenggara dengan pendekatan integratif pada pendidikan formal di Indonesia di samping melalui pendekatan luar sekolah.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam studi ini ada beberapa saran yang khususnya ditujukan kepada sekolah yang diteliti, dan bagi yang terkait dengan program KLH di sekolah dasar, guna peningkatan pelaksanaan di masa yang akan datang, yaitu :

1. Perlu adanya penyebarluasan informasi tentang silabus KLH untuk sekolah dasar kepada seluruh guru kelas, terutama sekali guru agama karena kenyataannya guru agama yang relatif kurang memahami silabus PKLH ini dibandingkan guru kelas
2. Penyebaran informasi tersebut dapat dalam berbagai bentuk antara lain, diskusi, lokakarya, penataran, seminar dan sebagainya.
3. Sebaiknya diadakan suatu penataran atau demonstrasi menyusun dan melaksanakan program KLH yang bersifat integratif termasuk evaluasi dan aplikasi pendekatan integratif tersebut, sehingga kendala kurang bervariasinya metoda mengajar dan cukup padatnya materi pokok dengan sendirinya juga akan teratasi.

Kadang kala guru itu dituntut dengan suatu cara tetapi "bagaimananya" tidak diberikan contohnya, sehingga terjadi banyak penyimpangan-penyimpangan dari pokok bahasan dan atau Sub Pokok Bahasan. Hal ini mungkin dapat diatasi melalui berbagai cara dan salah satunya adalah penataran.

4. Perlu adanya tambahan buku-buku teks atau pegangan guru yang kalau mungkin ada kaitannya dengan kurikulum muatan lokal. Jadi materi KLH tersebut dapat dihayati oleh guru dan murid-muridnya dengan mudah.
5. Perlu adanya kesadaran guru yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan program ini dengan seutuhnya sehingga dengan nawaitu yang baik dan ikhlas juga akan menghasilkan hal yang baik.
6. Kepada teman sejawat dan kelompok KLH disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang dapat mengungkapkan perbandingan faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pengintegrasian PKLH ke dalam beberapa mata pelajaran pokok ditingkat sekolah dasar desa dengan kota atau antar klasifikasi guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arianto, Ismail, 1989. *Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup di IKIP dan FKIP*. Jakarta: Dirjen Dikti dan Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI.
- Bloom, Benjamin S., 1976. *Human characteristic and school learning*. New York: McGraw-Hill Book Company
- Gagne, 1977. *The forndation of learning*. New York: Holt Renehart and Winston
- Joni, Raka T., 1979 *Pengembangan kurikulum IKIP/FIP/FKB. suatu kasus pendidikan guru berdasarkan kompetensi*. Jakarta: P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Krathwolh, David R., Benjamin S.Bloom , Bertram B, Masia. 1970. *Taxonomy of educational obejctives: the classfication of education goal*. New York: McGraw Hill Book Company
- Krech, David, Richard S. Cruchfield and Egirtor L. Ballachey, 1962. *Individual in society*. New York: McGraw-Hill Book Company, Ins
- Roestiyah, 1989. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Rooijackers Ad, 1986. *Mengajar dengan sukses: petunjuk untuk merencanakan dan menyampaikan pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Salomon, Gavriel, 1979. *Interaction of media, cognition and learning*. San Franscisco: Jossey-Bass Publishers.
- Surakhman, Winarno, 1986. *Metodologi pengajaran nasional* Bandung: Jemmars
- Utomo, Tjipto dan Kess Ruijter, 1985. *Peningkatan dan pengembangan pendidikan*. Jakarta: Gramedia

Lampiran 1

Pengetahuan KLH Guru Kelas IV

1. Kepadatan penduduk nomor 2 (dua) terendah di Indonesia terletak pada pulau
 - a. Sumatera
 - b. Kalimantan
 - c. Sulawesi
 - d. Maluku & Irian Jaya
 - e. Nusa Tenggara
2. Perpindahan Penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang tak dapat disebut dengan
 - a. Emigrasi
 - b. Immigrasi
 - c. Urbanisasi
 - d. Transmigrasi
 - e. Ruralisasi
3. Jumlah anggota keluarga yang besar akan menimbulkan
 - a. Pengeluaran besar
 - b. Pendapatan besar
 - c. Kemeriahan
 - d. Kegembiraan
 - e. Penyelesaian Tugas rumah tangga lebih ringan
4. Kampung yang penduduk padat akan muncul situasi jelek tertentu, kecuali:
 - a. Jamban tidak sehat
 - b. Sumur tidak sehat
 - c. Tempat bermain anak tidak ada
 - d. Banyak maling
 - e. Kejangkitan Penyakit Tinggi
5. Anak-anak yang bermain di sembarang tempat akan berakibat buruk, kecuali:
 - a. Mengganggu lalu lintas
 - b. Membahayakan keselamatan anak
 - c. Merusak tanaman
 - d. Merusak rumah orang
 - e. Membuat kampung tak bersih.
6. Membuang sampah tidak pada tempat khusus (tertentu) mengakibatkan situasi tertentu, kecuali:
 - a. Banjir
 - b. Munculnya wabah penyakit
 - c. Penduduk sukar tidur
 - d. Lingkungan kotor
 - e. Bau tak enak dimana-mana

7. Sarana prasarana kesehatan harus ditingkatkan karena semakin banyak penduduk suatu daerah, kecuali:
 - a. Rumah sakit
 - b. Dokter
 - c. Pramedis
 - d. Lapangan olahraga
 - e. Pusat-pusat kesegaran jasmani
8. Orang yang melakukan tindakan di bawah ini disebut produsen kecuali:
 - a. Menghasilkan sesuatu
 - b. Mengubah bahan menjadi barang
 - c. Membeli dan menjual suatu barang
 - d. Mengubah barang setengah jadi menjadi barang jadi
 - e. Menciptakan jasa
9. Yang termasuk dalam golongan produsen dan konsumen
 - a. Petani
 - b. Anak-anak
 - c. Orang jompo
 - d. Orang sakit
 - e. Guru
10. Di bawah ini ada situasi yang diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang cepat akan mengakibatkan, kecuali:
 - a. Tempat tinggal kurang nyaman
 - b. Pertambahan semakin kuat
 - c. Rumah tidak teratur
 - d. Lingkungan kotor
 - e. Sukar mencari sekolah
11. Air yang dibutuhkan masyarakat untuk minum dan memasak adalah:
 - a. Air sungai
 - b. Air hujan
 - c. Air danau
 - d. Air bawah tanah
 - e. Air tidak asin
12. Pemenuhan keperluan manusia yang tak disebabkan oleh gerakan air adalah:
 - a. Minum
 - b. Pengangkutan barang
 - c. Pengairan sawah
 - d. Pembangkit listrik
 - e. Pendingin mesin
13. Dibawah ini merupakan unsur pencemaran udara bersih yang dibutuhkan manusia kecuali
 - a. Asap
 - b. Suara
 - c. Bau-bauan
 - d. Gas
 - e. Debu

14. Kondisi lingkungan yang rawan terjangkitnya penyakit menular adalah:
 - a. Perkampungan elit
 - b. Daerah yang tak punya klinik
 - c. Daerah padat penduduk
 - d. Daerah berpenduduk sedikit
 - e. Daerah yang tak punya dokter

15. Unsur-unsur alam bergerak sesuai dengan aturan dan berhubungan satu dengan yang lain disebut ekosistem, unsur gerak yang tidak termasuk ekosistem
 - a. Bumi berputar pada porosnya
 - b. Bumi mengelilingi matahari
 - c. Bulan mengelilingi bumi
 - d. Planet-planet mengelilingi matahari
 - e. Air bisa bergerak dari yang rendah ke yang tinggi

16. Dataran di bawah ini yang bisa digunakan tempat tinggal manusia kecuali:
 - a. Pegunungan
 - b. Lembah
 - c. Pantai
 - d. Dataran rendah
 - e. Dataran terjal

17. Tumbuh-tumbuhan diperlukan untuk kehidupan manusia karena dia berfungsi sebagai
 - a. Produsen
 - b. Konsumen
 - c. Pembuat bunga-bunga
 - d. Pembuat buah-buahan
 - e. Peneduh

18. Lingkungan akan mempengaruhi
 - a. Cara hidup masyarakat
 - b. Adat istiadat masyarakat
 - c. Kejahatan
 - d. a, b dan c benar
 - e. a dan b benar

19. Di kota-kota besar akan kita jumpai banyak bermain di jalan karena:
 - a. Di jalan lebih enak untuk bermain
 - b. Jalan lebih bersih dari pada tanah
 - c. Jalan dekat dengan rumah
 - d. a, b dan c benar
 - e. Tak ada tempat bermain

20. Keluarga miskin yang anggota keluarganya banyak mempunyai resiko:
 - a. Kemampuan menabung rendah
 - b. Kemampuan menyekolahkan anak tinggi
 - c. Anak-anaknya pandai mencari nafkah
 - d. a dan b benar
 - e. a, b dan c benar

Lampiran 2

Tes Pengetahuan KLH Guru Kelas V

1. Pengolahan sumber pada alam di bawah ini yang benar kemungkinan merusak kelestaraan lingkungan hidup adalah:
 - a. Memanfaatkan tanah lereng dengan jalan membuat sengkedan atau perladangan bertingkat
 - b. Menangkap ikan dengan bahan peledak
 - c. Menyuburkan tanah dengan pupuk kandang
 - d. Mengolah sawah dengan pasang surut
 - e. Menyuburkan tanah dengan pupuk hijau
2. Jenis sampah manakah yang merusak kesuburan tanah
 - a. Daun yang busuk
 - b. Bekas pembungkus dari plastik
 - c. Bekas kaleng-kaleng pelumas, cat, atau sejenis
 - d. Bekas minyak pelumas
 - e. Kombinasi b, c dan d
3. Semua sumber alam di bawah ini tergolong kepada benda abiotik kecuali:
 - a. Batu kapur
 - b. Garam
 - c. Timah
 - d. Sayur
 - e. Air
4. Sumber alam dibawah ini tergolong benda-benda biotik kecuali
 - a. Daging ikan
 - b. Telur
 - c. Tempe
 - d. Beras
 - e. Semen
5. Sumber alam yang dapat diperbarui adalah
 - a. Tanaman kelapa
 - b. Batu bara
 - c. Pasir
 - d. Minyak tanah
 - e. Biji besi
6. Pemakaian bahan manakah yang paling sedikit mencemarkan lingkungan hidup
 - a. Menggunakan alat pembungkus dengan daun pisang
 - b. Menggunakan alat pembungkus dengan plastik
 - c. Menggunakan detergen sebagai alat pembersih
 - d. Menggunakan kaporit sebagai alat pembersih
 - e. Menggunakan plastik sebagai tali pengikat

7. Semua sumber alam di bawah ini tergolong sebagai sumber energi/bahan bakar kecuali:
 - a. Minyak bumi
 - b. Air terjun
 - c. Batu bara
 - d. Buah buahan
 - e. Cahaya matahari

8. Sumber alam manakah yang tergolong sebagai bahan dasar/bahan baku
 - a. Gabah/padi
 - b. Aluminium
 - c. Tembaga
 - d. Timah
 - e. b, c dan d

9. Dibawah ini adalah tujuan transmigrasi kecuali:
 - a. Mendayagunakan kekayaan alam di luar pulau Jawa
 - b. Menghilangkan perasaan kesukaraan
 - c. Pertahanan dan Ketahanan agar semakin kekal
 - d. ab b dab c benar
 - e. a dan b benar

10. Penduduk daerah di bawah ini seyogyanya ditransmigrasikan kecuali:
 - a. Madura
 - b. Bali
 - c. Sumatera
 - d. Jawa
 - e. a dan b

11. Negara kita sedang membangun tetapi masih miskin. Hal ini disebabkan oleh:
 - a. Banyak sumber daya alam yang hilang secara alami
 - b. Pertumbuhan penduduk terlalu cepat
 - c. Belum memanfaatkan sumber alam
 - d. a, dan c benar
 - e. a, b dan c benar

12. Di bawah ini terdapat usaha-usaha pemerintah untuk mencerdaskan anak-anak yang belum dapat ditampung di sekolah kecuali:
 - a. Paket Kejar A
 - b. Gizi keluarga ditingkatkan
 - c. Imunisasi
 - d. Sekolah terbuka
 - e. B dan C

13. Untuk mencukupi kebutuhan pangan pemerintah mengambil beberapa tindakan, seperti di sawah kecuali:
 - a. Bimbingan dan penyaluran bibit kepada petani
 - b. Pengembangan bibit unggul
 - c. Mengendalikan perdagangan pangan
 - d. Ekstensifikasi
 - e. Import

14. Kondisi pakaian yang tidak baik untuk anak adalah
 - a. Bersih dan tidak sempit
 - b. Bahan dari titoron
 - c. Berwarna warni
 - d. Seragam
 - e. Mini sehingga menarik/lucu
15. Di kota-kota besar banyak rumah gubuk karena
 - a. Banyak orang miskin
 - b. Harga rumah tinggi/mahal
 - c. Harga tanah mahal
 - d. a dan b benar
 - e. a, b dan c benar
16. Tingkat kesajitan bisa dijadikan ukuran kemakmuran karena
 - a. Orang miskin tinggal di daerah kumuh
 - b. Orang miskin tahan hidup di daerah kumuh
 - c. Orang kaya sukar tertular penyakit
 - d. a dan c benar
 - e. a, b, dan c benar
17. Akibat pertumbuhan penduduk yang masih cepat (1,94%th), maka pemerintah harus menyediakan kebutuhan penduduk usia muda, kecuali:
 - a. Bahan makanan bergizi
 - b. Perumahan
 - c. Sekolah (Sarana Pendidikan)
 - d. Pakaian
 - e. Obat-obatan
18. WHO membantu negara-negara anggota dalam pemberantasan-pemberantasan kecuali:
 - a. Pemberantasan malaria
 - b. Pemberantasan narkotik
 - c. Pemberantasan TBC
 - d. Pemberantasan AIDS
 - e. Pemberantasan Hepatitis B
19. Di bawah ini nampak tanda-tanda sejahtera kecuali:
 - a. Cukup makan
 - b. Cukup pakaian dan rumah
 - c. Ada hiburan
 - d. Ada ketenangan
 - e. Bukan salah satu di atas
20. Olahraga dapat mempengaruhi kesehatan yang terlihat pada beberapa hal di bawah kecuali:
 - a. Memperkecil resiko mati
 - b. Memperpendek harapan hidup
 - c. Memperpanjang masa hidup
 - d. Memperpanjang masa reproduksi
 - e. Meningkatkan kesejahteraan

Lampiran 3

Tes Pengetahuan KLH Guru Kelas VI

1. Manakah diantara jenis makhluk ini yang lebih sempurna memilih alat perjuangan untuk hidup yang diciptakan Tuhan
 - a. Manusia
 - b. Kera
 - c. Ikan
 - d. Bakteri
 - e. Singa
2. Tumbuhan manakah yang tidak hidup di atas tanah
 - a. Padi
 - b. Benalu
 - c. Jahe
 - d. Teratai
 - e. b dan d
3. Semua jenis kumpulan objek di bawah ini tergolong ke dalam satu populasi kecuali:
 - a. Semua singkong yang hidup di suatu daerah
 - b. Semua ikan mas yang ada di suatu lokasi
 - c. Semua jenis ikan dan bunga teratai serta batu yang ada dalam suatu lokasi
 - d. Tiga ekor ikan mujair dalam suatu tebat
 - e. c dan d
4. Tumbuh-tumbuhan yang mengisap makanan dan tumbuhan lain tempat ia tinggal disebut?
 - a. Parasit
 - b. Saprafit
 - c. Epifit
 - d. Symbiosemutualistis
 - e. Bukan salah satu di atas
5. Pertumbuhan populasi penduduk dapat dipengaruhi oleh faktor
 - a. Faktor kelahiran
 - b. Faktor kematian
 - c. Faktor migrasi
 - d. Faktor kesehatan
 - e. semua yang di atas benar
6. Kualitas hidup anggota populasi suatu makhluk ditentukan oleh sumber alam yang ditepatinya, selain dari itu ditentukan juga oleh:
 - a. Umur populasi itu
 - b. Kepadatan populasi
 - c. Kesuburan lahan yang tempati
 - d. Kondisi air tempat tinggal
 - e. Cahaya matahari tempat tinggal populasi tersebut

7. Kehidupan makhluk hidup di alam ini sebenarnya
 - a. Saling bermusuhan
 - b. Saling memangsa
 - c. Saling ketergantungan
 - d. Saling memeralat
 - e. Saling merugikan
8. Gedung sekolah di Jakarta banyak, baik negeri maupun Swasta, namun banyak anak yang tak tertampung karena:
 - a. Pertumbuhan penduduk tinggi
 - b. Kemakmuran penduduknya naik
 - c. Minat sekolah tinggi
 - d. a dan c benar
 - e. a, b dan c benar
9. Rumah susun merupakan alternatif untuk mengatasi masalah perumahan di kota besar yang
 - a. Lahannya terbatas
 - b. Penduduknya miskin-miskin
 - c. Penduduknya banyak dan lahannya terbatas
 - d. Penduduknya banyak dan kaya-kaya
 - e. Penduduknya banyak dan miskin-miskin
10. Air minum seyogyanya diambil dari:
 - a. Sungai yang tampak jernih
 - b. Sumur pribadi yang airnya tampak jernih
 - c. Air PAM
 - d. Air Danau
 - e. Air Hujan
11. Mengolah sampah RT seyogyanya
 - a. Menumpuk/menimbun di setiap tempat
 - b. Membuang ke sungai
 - c. Di daur ulang
 - d. Semuanya salah
12. Pertumbuhan penduduk di Kota harus ditekan agar pengembangan sarana di bawah ini bermanfaat kecuali:
 - a. Pengangkutan
 - b. Rumah sakit
 - c. Sekolah
 - d. Pasar
 - e. Semua salah
13. Di bawah ini merupakan faktor yang meningkatkan pengangguran kecuali:
 - a. Tenaga kerja kurang terampil
 - b. Tenaga kerja tua-tua
 - c. Keahlian di sektor pertanian dan lapangan kerja di sektor lain
 - d. Pendidikan rendah
 - e. Pertumbuhan penduduk lebih cepat dapat pertumbuhan lapangan kerja

Lampiran 4

Tes Pengetahuan KLH guru Agama

1. Manakah pernyataan di bawah ini yang cocok dengan ajaran Islam
 - a. Kebersihan adalah rukun imam
 - b. Kebersihan adalah sebagian dari iman
 - c. Orang yang bersih sudah pasti beriman
 - d. Kebersihan adalah pangkal dari iman
 - e. Kebersihan sama dengan iman
2. Lingkungan udara yang kotor sering dijumpai di:
 - a. Daerah kota atau industri
 - b. Daerah perkebunan
 - c. Daerah pedesaan
 - d. Pulau yang terpencil
 - e. Daerah hutan
3. Suatu lingkungan aliran sungai telah tercemar bila
 - a. Ada orang yang menggunakan alat pembersih deterjen dan membuang limbahnya ke sungai itu
 - b. Keseimbangan hidup makhluk biota di sungai itu telah terganggu
 - c. Semua ikan pada aliran sungai itu mati
 - d. d dan c
 - e. Pernah orang menangkap ikan pada aliran sungai itu dengan menggunakan aliran listrik
4. Pekerjaan manakah yang boleh disebut tidak merusak lingkungan
 - a. Menangkap ikan dengan memakai bahan peledak/dinamit
 - b. Menangkap ikan dengan memakai racun yang mematikan ikan
 - c. Membuat keramba (tempat memelihara ikan) di aliran sungai
 - d. Membuang kotoran ke sungai
 - e. c dan d
5. Pertambahan penduduk pada umumnya penyebabnya
 - a. Kelestraian lingkungan
 - b. Mengubah lingkungan
 - c. Menghancurkan lingkungan
 - d. Tidak ada hubungan dengan lingkungan
 - e. Bukan salah satu di atas
6. Pekerjaan manakah yang tidak tergolong merusak lingkungan
 - a. Menebang kayu secara besar-besaran di tanah-tanah lereng
 - b. Membasmi serangga-serangga kecil dengan insektisida
 - c. Menangkap ikan dengan kail/pancing
 - d. Kencing (buang air kecil) pada lobang-lobang semut
 - e. Membasmi habis semua burung-burung yang memakan padi

7. Manakah pernyataan di bawah yang benar menurut pandangan Islam
 - a. Kerusakan di bumi ini disebabkan oleh manusia
 - b. Kerusakan di bumi ini disebabkan oleh malaikat
 - c. Kerusakan di bumi ini disebabkan oleh hewan
 - d. Kerusakan di bumi ini disebabkan oleh kondisi alam (abiota)
 - e. Kerusakan hutan disebabkan oleh penduduk primitif yang berladang berpindah-pindah

8. Islam mengajurkan supaya manusia
 - a. Merusak/mengolah lingkungannya
 - b. Tidak mengubah lingkungannya
 - c. Mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Tuhan (Allah)
 - d. Mengubah lingkungan tetapi tidak berlebihan
 - e. c dan d

9. Lingkungan itu meliputi
 - a. Lingkungan fisik (alam nyata/konkrit)
 - b. Lingkungan budaya
 - c. Lingkungan abiota
 - d. Di lingkungan biota
 - e. Kombinasi semua tersebut di atas

10. Kerusakan lingkungan disebabkan oleh:
 - a. Kekurangan pengetahuan manusia
 - b. Kerakusan manusia
 - c. a dan b
 - d. Ketinggian pengetahuan manusia
 - e. Kehendak Tuhan

11. Semua yang disebutkan di bawah ini adalah tujuan perkawinan menurut Islam, kecuali
 - a. Menjaga keturunan yang baik
 - b. Melindungi wanita
 - c. Memelihara atau menganjurkan poligami
 - d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
 - e. Menyalurkan nafsu seksual menurut aturan agama

12. Usia yang baik untuk permulaan berumah tangga untuk laki-laki adalah
 - a. 14 tahun
 - b. Telah mencapai usia 25 tahun
 - c. Antara 17 - 21 tahun
 - d. Sebelum dua puluh lima tahun
 - e. 40 tahun ke atas

13. Salah satu kelemahan keluarga besar adalah
 - a. Memerlukan biaya dan perhatian yang banyak
 - b. Jika salah satu anggotanyanya meninggal, jumlahyan tidak begitu terasa berkurang
 - c. Banyak anak banyak pula rezekinya
 - d. Bertentangan dengan anjuran program Keluarga Berencana
 - e. Keluarga besar itu terlalu miskin

14. Salah satu keuntungan keluarga kecil adalah
 - a. Kebutuhan individu banyak berkurang
 - b. Biaya rumah tangga lebih rendah dari keluarga besar
 - c. Keluarga kecil dianjurkan program Keluarga Berencana
 - d. Lebih mudah mengatur dari keluarga besar, karena jumlah anggotanya kecil
 - e. Hubungan sosial si anak makin menguntungkan
15. Kewajiban utama dari seorang istri menurut Islam adalah sebagai berikut kecuali
 - a. Melindungi setiap anak dari gangguan penyakit
 - b. Memberi makan si anak
 - c. Mendidik si anak
 - d. Menjadi kepala (pimpinan/keluarga)
 - e. Membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga
16. Kerugian keluarga kecil adalah
 - a. Mempunyai jumlah sumber daya manusia yang rendah
 - b. Jika ada yang meninggal, jumlahnya sangat terasa
 - c. Banyak anak banyak rezeki
 - d. Membuat ibu tidak begitu repot/sibuk
 - e. Jawaban a dan b
17. Perkawinan menurut Islam harus diselenggarakan menurut keinginan
 - a. Kedua pengantin
 - b. Kedua belah pihak orang tua pengantin
 - c. Negara
 - d. Agama
 - e. Kombinasi dari semua keinginan di atas
18. Pimpinan keluarga menurut Islam sebaiknya terletak pada
 - a. Ibu
 - b. Ayah
 - c. Mamak/penghulu suku
 - d. Anak yang sudah dewasa
 - e. Terserah kepada anggota keluarga yang mampu
19. Dalam Islam mengatur perencanaan jumlah anak dalam keluarga sebaiknya
 - a. Harus diprogram/direncanakan
 - b. Tidak perlu direncanakan
 - c. Direncanakan supaya semua keluarga, menjadi keluarga kecil
 - d. Direncanakan, khusu bagi orang yang ekonominya kurang (berpenghasilan rendah)
 - e. Perlu direncanakan bila kesehatan ibu tidak baik untuk punya anak banyak
20. Yang bertanggung jawab untuk mencapai kebahagiaan keluarga adalah
 - a. Bapak
 - b. Ibu
 - c. Anak
 - d. Kepala suku dan Keluarga itu
 - e. Semua anggota keluarga

PANDUAN WAWANCARA

Petunjuk: Pewawancara langsung mengisikan jawaban responden, berkenaan dengan:

1. Data Responden:

1. Nama :
2. Tempat mengajar : SD No.
3. Guru Kelas/Agama :
4. Jenis kelamin :
5. Pendidikan :
6. Lama dinas : tahun
7. Golongan :

II Pertanyaan Penelitian

1. Hasil penelitian sebelumnya dengan judul "*Pendekatan Integrasi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Kotamadya Padang*" mengungkapkan bahwa "pengintegrasian materi PKLH pada beberapa mata pelajaran pokok di tingkat sekolah dasar belum dilaksanakan menurut yang diharapkan", oleh sebab itu Bapak/Ibu diminta untuk mengemukakan pendapat mengenai kendala-kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan pengajaran PKLH secara integratif?
2. Menurut pendapat Bapak/Ibu apa yang melatarbelakangi timbulnya kendala pelaksanaan pengajaran PKLH tersebut?

Selanjutnya pewawancara diminta untuk menelusuri jawaban responden

DER DATA FOR: B:AGUS-1 LABEL: PENGELOMPOKKAN DATA PENGETAHUAN
BER OF CASES: 32 NUMBER OF VARIABLES: 4

	KLS-4	KLS-5	KLS-6	BID-5
1	65	80	75	85
2	90	70	75	85
3	55	60	85	60
4	50	50	55	45
5	70	65	70	75
6	60	75	65	55
7	60	65	75	70
8	75	40	70	65
9	40	75	70	85
0	60	60	65	70
1	60	70	55	70
2	75	75	60	50
3	65	70	65	45
4	60	50	70	85
5	80	55	70	90
6	80	60	50	65
7	75	45	70	90
8	75	50	75	45
9	80	45	65	75
0	60	75	75	80
1	60	60	75	80
2	65	65	50	65
3	70	55	55	60
4	65	60	45	60
5	60	60	70	90
6	60	45	70	60
7	75	50	80	70
8	75	50	75	MISSING
9	45	45	70	MISSING
0	75	55	70	MISSING
1	MISSING	60	55	MISSING
2	MISSING	70	70	MISSING

----- ANALYSIS OF VARIANCE -----

DER DATA FOR: B:AGUS-1 LABEL: PENGELOMPOKKAN DATA PENGETAHUAN
BER OF CASES: 32 NUMBER OF VARIABLES: 4

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG